

## AKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL KOMPREHENSIF MELALUI INTERNET PADA REMAJA SMA

Fitia Adinda Nisaa<sup>1</sup>, Izzatul Arifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta  
Email: <sup>1</sup> [adindanisaa24@gmail.com](mailto:adindanisaa24@gmail.com), <sup>2</sup> [ia523@ums.ac.id](mailto:ia523@ums.ac.id)

### Abstrak

Remaja perlu memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui sumber yang akurat untuk pertimbangan melakukan suatu tindakan. Penelitian mengenai akses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif masih jarang dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan internet sebagai sumber akses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif dan informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif oleh remaja SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 523 siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta pada bulan Agustus 2019. Sampel penelitian sebanyak 165 diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja SMA mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif melalui internet dan tingkat *health literacy* yang sudah baik sebesar 52,1%. Sebagian besar mengakses sebanyak 1-2 kali dalam sebulan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa dampak permasalahan kesehatan reproduksi dan kesehatan reproduksi remaja merupakan informasi yang paling banyak diakses remaja SMA. Remaja SMA lebih memilih menggunakan media sosial sebagai platform mencari informasi kesehatan, dan instagram adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja SMA.

**Kata kunci :** Akses Informasi, Kesehatan Reproduksi, Seksual Komprehensif, Remaja SMA

### ABSTRACT

*Adolescents need to obtain reproductive health information through accurate sources for consideration of taking an action. Research on access to comprehensive sexual and reproductive health information is rarely conducted. The study aims to determine the use of the internet as a source of access to comprehensive sexual and reproductive health information and comprehensive sexual and reproductive health information by high school adolescents. The research method used is descriptive quantitative. The study population was 523 students of grade X and XI at Muhammadiyah 1 Surakarta Senior High School in August 2019. 165 research samples were taken using the Random Sampling cluster technique. The results showed that most high school adolescents accessed comprehensive sexual and reproductive health information via the internet and had a good health literacy rate of 52.1%. Most of the access 1-2 times a month. In addition, research also shows that impact of reproductive health problems*

*and adolescent reproductive health are the most accessible information for high school teenagers. High school teens prefer to use social media as a platform to find health information, and Instagram is the most widely used social media by high school teens.*

**Keywords:** *Access to Information, Reproductive Health, Comprehensive Sexuality, High School Youth*

## **PENDAHULUAN**

Hasil konferensi tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) 1994 di Kairo tentang kesehatan reproduksi, telah diputuskan perlunya pendidikan seksualitas bagi para remaja. Salah satu butir konsensus tersebut yaitu upaya untuk menyediakan informasi yang komprehensif termasuk bagi para remaja (Kemenkes, 2017). Remaja cenderung melakukan suatu hal tanpa pertimbangan yang matang sehingga dapat mengakibatkan keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, dan akan jatuh pada perilaku berisiko yang berakibat pada masalah kesehatan (Kemenkes, 2015). Remaja perlu memperoleh informasi dari sumber yang akurat sebagai pertimbangan untuk melakukan suatu tindakan. Apabila hak remaja untuk memperoleh informasi kesehatan reproduksi terpenuhi maka remaja akan memiliki pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Sejalan dengan penelitian Debbiyantina (2016) pada remaja SMA di wilayah Jakarta Selatan bahwa pengetahuan remaja yang baik akan memiliki sikap yang positif, sebesar 82% tidak memiliki faktor risiko perilaku seks remaja.

Dampak dari tidak tersedianya informasi dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan remaja melakukan perilaku berisiko seperti seks pra nikah, pernikahan dini, dan kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan indeks pengetahuan dari data SDKI menunjukkan Jawa Tengah termasuk provinsi peringkat ke-5 dari 6 provinsi di Jawa dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi sebanyak 36,7% (SDKI, 2017). Sementara itu, berkaitan dengan perilaku seks berisiko data BKKBN (2012) menunjukkan bahwa 49% remaja usia 15-19 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual. Seks pra nikah yang dilakukan remaja terus meningkat dari tahun 2007 sampai 2017 yaitu pada tahun 2007 sebesar 3,7% , dan tahun 2017 sebesar 8% (Kemenkes, 2015; 2018). Pernikahan dini menunjukkan prevalensi yang tinggi, berdasarkan data SDKI prevalensi pernikahan usia dini mengalami stagnasi pada tahun 2012 sebesar 25%. Jawa tengah berada di peringkat 12 dari 33 provinsi pada peringkat prevalensi pernikahan remaja usia 15-19 tahun yaitu sebesar 13,5 % pada tahun 2012 (BPS, 2013).

Remaja memiliki karakter yang eksploratif dengan berusaha mencari informasi melalui media elektronik dan internet. Prevalensi dalam mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi belum banyak diketahui melalui survei / data pemerintah. Namun, berdasarkan penelitian Ardina (2017) pada remaja di wilayah Yogyakarta menunjukkan remaja mengakses informasi kesehatan reproduksi melalui internet sebesar 54%. Data dari penelitian Budiono (2014) pada remaja SMA sebanyak 48,6 % mengakses informasi kesehatan reproduksi dari internet dan 36,5% dari pelajaran sekolah, 14,9% dari sumber lain. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan internet paling banyak digunakan untuk mencari informasi mengenai berbagai permasalahan terkait kesehatan reproduksi. Tetapi penelitian mengenai *platform* yang menjadi rujukan remaja SMA dalam mencari informasi kesehatan reproduksi masih jarang dilakukan. Selain itu, tindakan remaja SMA

dalam pola pencarian informasi melalui sumber lain sebagai pembanding juga masih belum banyak diketahui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait perilaku remaja SMA dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif melalui internet.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 523 siswa kelas X dan XI. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 165. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan mempertimbangkan kelas dan jurusan responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah valid dan reliabel. Variabel dalam penelitian akses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif pada remaa SMA yang meliputi akses informasi melalui internet, seberapa sering, *platform* yang digunakan, informasi yang diakses, tindakan yang dilakukan setelah mengakses melalui internet (*health literacy*), sumber lain yang digunakan untuk mengaskes. Analisis univariat yang dilakukan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dengan tujuan mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari variabel yang diteliti. Data ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pengolahan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, jurusan, usia, akses internet, frekuensi mengakses, dan menyaring informasi/ melakukan pencarian melalui sumber lain.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | (n) | %    |
|---------------|-----|------|
| Jenis Kelamin |     |      |
| Laki-Laki     | 9   | 58,8 |
| Perempuan     | 7   | 41,2 |
| Kelas         |     |      |
| X             | 6   | 40   |
| XI            | 6   | 60   |
| Jurusan       |     |      |
| IPA           | 7   | 42,4 |
| IPS           | 0   | 57,6 |
| Usia          |     |      |
| 14 tahun      | 9   | 5,4  |
| 15 tahun      | 5   | 30,6 |

|                                                                                |   |      |
|--------------------------------------------------------------------------------|---|------|
|                                                                                | 7 |      |
| 16 tahun                                                                       | 9 | 55,2 |
|                                                                                | 1 |      |
| 17 tahun                                                                       | 8 | 4,8  |
| 18 tahun                                                                       | 1 | 0,6  |
| Akses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif melalui internet |   |      |
| Akses                                                                          | 8 | 52,1 |
|                                                                                | 6 |      |
| Tidak mengakses                                                                | 7 | 47,9 |
|                                                                                | 9 |      |
| Seberapa sering mengakses (n=86)                                               |   |      |
| 1-2 kali                                                                       | 6 | 80,2 |
|                                                                                | 9 |      |
| 3-4 kali                                                                       | 1 | 16,3 |
|                                                                                | 4 |      |
| >4 kali                                                                        | 3 | 3,5  |
| Menyaring informasi / melakukan pencarian melalui sumber lain                  |   |      |
| Ya                                                                             | 8 | 52,1 |
|                                                                                | 6 |      |
| Tidak                                                                          | 7 | 47,9 |
|                                                                                | 9 |      |

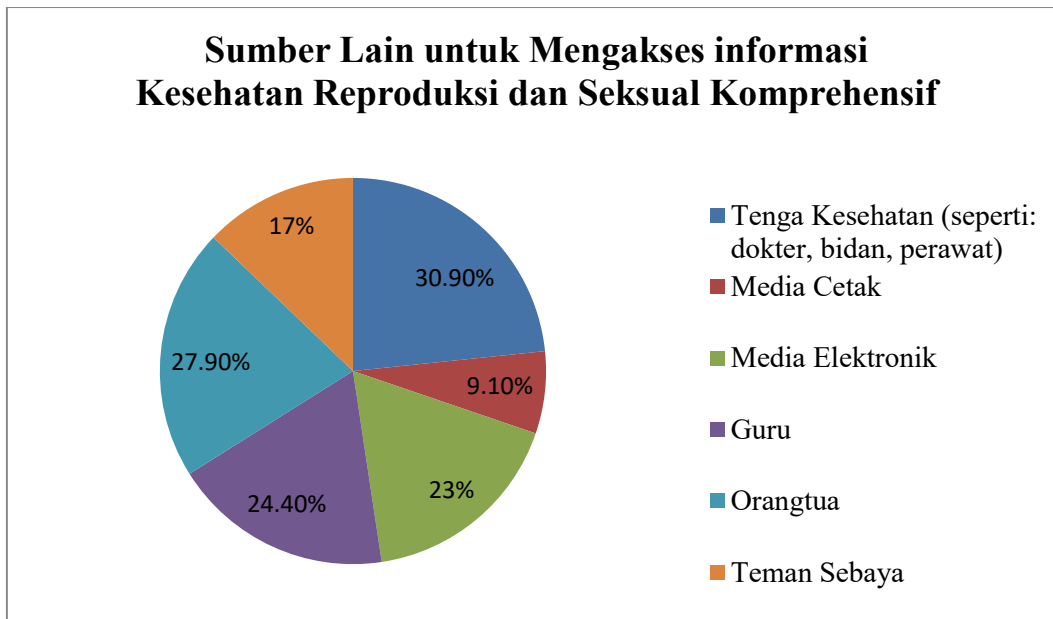
Sebagian besar responden yaitu laki-laki dan mayoritas berada pada kelas XI dan jurusan IPS. Lebih dari setengah responden berusia 16 tahun. Responden mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif melalui internet sebanyak 52,1%. Frekuensi responden mengakses informasi yaitu sebanyak 1-2 kali dalam 1 bulan terakhir. Selain mengakses, data menunjukkan bahwa responden juga melakukan pencarian ulang melalui sumber lain (menilai kualitas informasi yang didapat). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 52,1% tergolong melakukan literasi kesehatan. Sesuai dengan definisi literasi kesehatan (*health literacy*) yaitu proses menilai, mengakses, memahami, dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan (Sorensen, 2012).

Di Indonesia, penelitian tentang literasi kesehatan (*health literacy*) masih sangat terbatas atau sulit menemukan penelitian yang terpublikasi. Informasi dan data mengenai literasi kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi kesehatan masyarakat di Indonesia dan untuk melihat apakah literasi kesehatan negara Indonesia termasuk peringkat tertinggal atau tidak jika dibandingkan dengan negara lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardina (2017) pada remaja di Yogyakarta menunjukkan sebesar 54% responden menggunakan internet untuk mengakses informasi mengenai berbagai permasalahan terkait kesehatan reproduksi. Penelitian lain oleh Ernawati pada siswa SMA menunjukkan sebanyak 63,5% siswa memilih internet sebagai sumber informasi yang digunakan untuk mencari informasi kesehatan reproduksi. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa di Indonesia internet merupakan sumber

informasi yang paling banyak digunakan oleh remaja untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi.

### **Sumber Informasi lain yang digunakan untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif pada remaja SMA**

Sumber lain yang digunakan remaja SMA untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi yaitu tenaga kesehatan, guru, media cetak, media elektronik, orangtua, dan teman sebaya.



Bagan 1. Sumber Lain untuk Mengakses informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Komprehensif

Bagan 1 menunjukkan jika mayoritas responden mencari informasi melalui sumber selain internet yaitu tenaga kesehatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, bahwa sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat sebagai pemberi informasi kesehatan termasuk informasi kesehatan reproduksi secara komprehensif. Selain tenaga kesehatan, responden juga mendapatkan informasi dari guru melalui mata pelajaran biologi dan penjasorkes. Salah satu responden menyatakan tidak tertarik untuk membaca informasi pada poster yang terdapat di lingkungan sekolah dan lebih memilih untuk langsung menanyakan kepada teman terdekatnya ataupun mencari tau sendiri melalui internet saat mengalami permasalahan kesehatan reproduksi maupun sekedar ingin mengetahui tentang informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif.

**Platform yang dipilih remaja SMA untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif pada remaja SMA**

Pengolahan data berdasarkan informasi kesehatan reproduksi yang diakses, *platform* yang digunakan untuk mengakses yaitu meliputi website dan media sosial, akun dan tagar yang paling sering diakses remaja SMA.

Tabel 2. Distribusi frekuensi *platform* dan informasi yang banyak diakses remaja SMA

|                                               |    |      |
|-----------------------------------------------|----|------|
| Informasi yang diakses* (n=86)                |    |      |
| Dampak Permasalahan Kespro                    | 76 | 88,4 |
| KB, Alat Kontrasepsi                          | 20 | 23,3 |
| Kesehatan Reproduksi Remaja                   | 80 | 93   |
| Seksualitas dan Gender                        | 31 | 36   |
| <i>Platform</i> untuk mengakses* (n=86)       |    |      |
| Website                                       | 63 | 73,3 |
| Media Sosial                                  | 76 | 88,4 |
| Website yang digunakan* (n=63)                |    |      |
| doktersehat.com                               | 34 | 54   |
| guetau.com                                    | 1  | 1,6  |
| health.com                                    | 11 | 17,5 |
| k4health.org                                  | 2  | 3,2  |
| alodokter.com                                 | 22 | 34,9 |
| Google                                        | 18 | 28,6 |
| Media Sosial yang sering diakses* (n=76)      |    |      |
| Facebook                                      | 25 | 32,9 |
| Instagram                                     | 73 | 96,1 |
| Twitter                                       | 33 | 43,4 |
| Youtube                                       | 51 | 67,1 |
| Akun instagram yang sering diakses* (n=62)    |    |      |
| Unicefindoneisa                               | 7  | 11,3 |
| Dokternews                                    | 19 | 30,6 |
| dr.Oz                                         | 26 | 41,9 |
| tanya_dokter                                  | 17 | 27,4 |
| Perpuskespro                                  | 3  | 4,8  |
| Tagar instagram yang sering dikunjungi*(n=55) |    |      |
| #kesehatan                                    | 33 | 60   |
| #kesehatanorganreproduksi                     | 4  | 7,3  |
| #kesproremaja                                 | 2  | 3,6  |
| #kesehatanreproduksiremaja                    | 12 | 21,8 |
| #kesehatanwanita                              | 12 | 21,8 |
| #masalahkesehatan                             | 12 | 21,8 |
| #pubertasremaja                               | 9  | 16,4 |

\* total persentase tidak 100% karena responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban.

Berdasarkan Tabel 2 , menunjukkan bahwa informasi yang banyak diakses oleh responden yaitu kesehatan reproduksi remaja sebesar 93%. Sedangkan informasi yang jarang diakses responden yaitu KB, alat kontrasepsi sebesar 23,3% dan seksualitas dan gender sebesar 36%. Informasi mengenai seksualitas dan KB dianggap masih tabu dan berbahaya sehingga jarang untuk dibicarakan (Pakasi, Kartikawati, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diakses responden belum komprehensif atau mencakup semua aspek dikarenakan masih terdapat informasi yang tidak diakses oleh remaja. Pendidikan seksualitas cenderung menggunakan wacana larangan (*discourse of prohibition*) sehingga remaja enggan untuk mencari informasi kesehatan reproduksi lebih jauh. Tenaga kesehatan maupun sekolah perlu memandang pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi secara komprehensif yaitu mengakui berbagai dimensi mengenai seksualitas yang dihadapi remaja yang dapat mempengaruhi keputusan remaja dalam menjalani seks beresiko atau tidak. (Holzner dan Oetomo, 2004). Pemberian informasi kesehatan reproduksi secara komprehensif memungkinkan remaja menerima informasi dari berbagai aspek. Remaja yang menerima informasi secara luas memungkinkan untuk remaja secara mandiri mencari informasi yang komprehensif melalui internet dan menyaring informasi melalui sumber lain. Berbeda dengan wacana larangan yang hanya memberikan dampak dari permasalahan yang ada dan menutup informasi yang lain.

Berhubungan dengan internet, media sosial termasuk *platform* yang banyak dipilih responden untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif yaitu sebesar 88,4%. Media sosial memberikan konten yang mencakup campuran antara audio, visual, foto, maupun teks. Fasilitas ini yang relatif digemari oleh kalangan remaja (Adiarsi, 2015). Media sosial memfasilitasi remaja untuk lebih baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dampak dari permasalahan kesehatan reproduksi dan pencegahannya. Melalui media sosial siswa mampu secara mandiri mencari dan menyebarkan pengalaman positif dirinya tentang perubahan perilaku yang lebih sehat. Adanya media sosial memang dapat merubah perilaku kebiasaan di masyarakat. Namun, perubahan ini tidak semata-mata terjadi pada semua orang yang menggunakan media sosial. (Ramadhan; Giyarsih, 2017). Temuan penelitian menunjukkan bahwa instagram merupakan media sosial yang paling sering digunakan siswa untuk mencari informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif. Informasi yang diperoleh melalui instagram lebih mudah dipahami dan biasanya dikemas secara visual lebih menarik. Salah satu narasumber dalam penelitian Prasanti (2017) mengemukakan bahwa instagram, *whatsapp group*, line merupakan situs portal online yang menyajikan beragam informasi kesehatan sebagai media pelengkap tentang informasi kesehatan.

Kualitas informasi kesehatan reproduksi di media sosial kadang diragukan karena semua orang dapat membagikan informasi di media sosial secara bebas. Pengendalian konten-konten mengenai kesehatan reproduksi menjadi penting karena remaja lebih memilih mencari informasi melalui media sosial. Remaja biasanya mencari informasi kesehatan reproduksi dari satu sumber dan untuk memverifikasi informasi sumber awal, remaja mencari informasi tambahan melalui sumber lain (Kurniasih, Komariah, 2015). Hasil penelitian menunjukkan media sosial instagram banyak diminati responden. Salah satu responden menyatakan bahwa mencari informasi di instagram cukup mudah dengan tagar dan jika dirasa kurang puas maka bisa menelusuri melalui tagar lain yang beragam,

selain itu akun instagram dr.Oz banyak mejadi rujukan oleh remaja saat ini. Melalui program pemerintah, perlu adanya sosialisasi cara memilih sumber-sumber yang baik yaitu akurat dan dikelola oleh tenaga kesehatan, selain itu konten-konten dipublikasikan secara berkala. Hal ini sejalan dengan program Melek Internet dari Kementrian Kominfo yang melakukan edukasi literasi digital dilanjutkan dengan pendampingan yang berkelanjutan oleh komunitas dan penegakkan hukum untuk pengguna internet yang menyebarkan konten *hoax*.

## **KESIMPULAN**

Remaja SMA menggunakan internet sebagai sumber utama untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif, dan melakukan pencarian ulang melalui sumber lian. Informasi kesehatan reproduksi yang paling banyak diakses yaitu kesehatan reproduksi remaja dan dampak permasalahan kesehatan reproduksi. Sebagian besar remaja SMA menggunakan media sosial untuk mencari informasi seputar kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, akun-akun kesehatan pada media sosial harus dikelola dengan bijak oleh tenaga kesehatan maupun orang yang berkompeten pada bidangnya, sehingga remaja SMA dapat mudah memilih akun yang akurat dan dapat dijadikan rujukan untuk mencari informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiarsi, Gracia Rachmi, dkk. 2015. Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora*. Volume 6, Nomor 4.
- Ardina, Mega. 2017. Akses Informasi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikator* Vol. 9 No. 1, 1 Mei 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), dan Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes RI
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), dan Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes RI
- BKKBN. 2013. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2012*. Jakarta. BKKBN
- Budiono Muhammad. 2014. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promkes*. Vol. 2 No. 1 Juli 2014.
- Debbyyantina. 2016. Hubungan Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Faktor Risiko Perilaku Seksual Remaja di SMA 63 Jakarta Selatan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol. I, No.2 2016.



- Ernawati. 2018. Pemanfaatan Orang Tua Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesia Journal for Health Sciences*. Vol 2. No 1
- Holzner BM, Oetomo D. Youth, sexuality and sex education messages in Indonesia: issues of desire and control. *Reproductive Health Matters* 2004; 12, 23: 40-49
- Kemenkes. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Infodatin. Kemenkes
- Kemenkes, RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes
- Kemenkes, RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes
- Kominfo.go.id Pemerintah Fokus pada Literasi dan Pengendalian Konten Internet, 13 Desember 2017.  
[https://kominfo.go.id/content/detail/12236/pemerintah-fokus-pada-literasi-dan-pengendalian-konten-internet/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/12236/pemerintah-fokus-pada-literasi-dan-pengendalian-konten-internet/0/sorotan_media). Diakses pada 07 November 2019
- Kurniasih N; Komariah N. 2015. Peta Pencarian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Kota Bandung Berdasarkan Jenis Kemalin, Latar Belakang Pendidikan, Status Sosial dan Ekonomi. *Prosiding Simposium Nasional Komunikasi Kesehatan*
- Pakasi, Diana Teresa; Kartikawati Reni. 2013. Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. *Makara Seri Kesehatan*, 2013, 17(2): 79-87
- Prasanti, Ditha. 2017. Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *IPTEK-KOM* Vol.19 No.2, Desember 2017
- Ramadhan Hw, Giyarsih Sr. 2017. Hubungan Media Sosial Dengan Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Menurut Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan Di Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*
- Sorensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z. & Brand, H. 2012. *Health Literacy and Public Health: A Systematic Review and Integration of Definitions and Models*. *BMC Public Health*, 12 (80): 1-13.  
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/80>